

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Laode Amdan¹, Muhammad Rafi'i Sanjani²

Universitas Teknologi Sumbawa

Email: muhammad.rafi.sanjani@uts.ac.id

Article History:

Received: 14 Juli 2023

Revised: 19 Agustus 2023

Accepted: 20 Agustus 2023

Kata kunci: Pendapatan Perkapita, Angka Harapan Hidup, Rata-rata lama sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi.

Absrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah Terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang terdiri dari 34 provinsi di indonesia dengan menggunakan program Eviews12. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari website resmi Badan Pusat satatistik (BPS). Estimasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Secara keseluruhan, hasil analisis regresi data panel dan uji hipotesis disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan Pendapatan per kapita, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses upaya untuk meningkatkan pendapatan nasional dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting dalam mengetahui keberhasilan perekonomian suatu negara, serta turut menentukan arah pembangunan untuk kedepannya. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu permasalahan dan hal penting juga dalam perekonomian yang sering terjadi di beberapa negara. Karena seiring berkembangnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka dapat membantu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga mengurangi kemiskinan di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi negatif menunjukkan adanya penurunan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang positif menjadi tujuan utama setiap negara, baik yang maju maupun yang sedang berkembang, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang positif akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Sehingga semakin banyak investor yang masuk maka ketersediaan modal akan meningkat, dan meningkatnya investasi maka akan

lebih banyak lowongan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, angkatan kerja akan semakin terserap, sehingga tingkat pengangguran akan semakin berkurang (Zahari, 2017).

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi berupaya untuk terus meningkatkan PDB riil dan pendapatan perkapita riil dengan cara meningkatkan produktivitas (Dowling, 1977). Agar lebih mudah mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan, maka pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang ada disuatu negara (Dewi, 2013). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana kegiatan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu. Tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan produksi ekonomi (Hera Susanti, 2000)

Menurut (Sukirno, 2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi didaerah diukur dengan pertumbuhan PDRB, bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu, modal, tenaga kerja, dan teknologi (Sukirno, 1994). Nilai PDRB yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai konstan.

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu: Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah: Pertama, apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia?. Kedua, apakah angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia?. Ketiga, apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia?. Keempat, apakah pendapatan per kapita, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia?.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi artinya proses kenaikan hasil perkapita pada jangka panjang (Boediono, 1999 : 8). Pengertian tadi meliputi tiga (tiga) aspek yaitu : (i) proses, (ii) hasil perkapita serta (iii) jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu ketika. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aspek dinamis asal suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah-berubah waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita yang hal ini berkaitan dengan hasil total (GDP) serta jumlah penduduk, karena hasil per kapita artinya hasil total dibagi menggunakan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output perkapita harus dianalisa menggunakan melihat apa yang terjadi dengan hasil total disatu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain.

Aspek ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif saat jangka waktu suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pada waktu yang relatif lama (10, 20 atau 50 tahun, atau bahkan lebih lama lagi) mengalami kenaikan hasil per kapita. saat tadi bisa terjadi kemerosotan output per kapita, karena gagal panen misalnya, namun jika dalam ketika yang relatif panjang tersebut hasil per kapita menunjukkan kesamaan naik maka dapat kita katakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi.

Beberapa ekonom beropini bahwa adanya kesamaan kenaikan bagi output per kapita saja

tidak cukup, akan tetapi kenaikan hasil harus bersumber dari proses intern perekonomian tadi. Proses pertumbuhan ekonomi wajib bersifat self-generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri membuat kekuatan bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan pada periode- periode selanjutnya.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi mampu didefinisikan menjadi penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan hasil per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan tentang bagaimana faktor-faktor tadi berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1999 : 10).

Ilmu ekonomi tidak hanya ada satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Para ekonom memiliki pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian. Teori-teori pertumbuhan bisa dikelompokkan kedalam beberapa teori, yaitu:

A. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik mencakup teori pertumbuhan asal Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill. Adam Smith ialah ahli ekonomi klasik yang pertama kali mengemukakan tentang pentingnya kebijaksanaan lisezfaire atas sistem prosedur buat memaksimalkan tingkat perkembangan ekonomi suatu warga. Teori klasik pertumbuhan ekonomi dilambangkan oleh fungsi (Eva Susanti, 2008: 24) :

$$O = Y = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

O = Output

Y = Pendapatan

K = kapital

L = Labor

R = Tanah

T = Teknologi

Adam Smith mengemukakan bahwa faktor manusia sebagai asal pertumbuhan ekonomi. manusia menggunakan melakukan spesialisasi akan menaikkan produktivitas. Smith bersama menggunakan Ricardo percaya bahwa batas asal pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan tanah. Tanah bagi kaum klasik artinya faktor yang tetap.

Kaum klasik pula konfiden bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung akibat adanya pembentukan akumulasi kapital. Akumulasi tercipta sebab adanya surplus pada ekonomi. David Ricardo pesimis bahwa tersedianya modal pada jangka panjang akan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi, menurutnya di jangka panjang (long run) perekonomian akan menuju pada keadaan yg stationer, yaitu dimana pertumbuhan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

David Ricardo peranan teknologi akan bisa menghambat berjalannya the law of diminishing return, walaupun teknologi bersifat rigid (kaku), serta hanya bisa berubah dalam jangka panjang. Bagi kaum klasik, keadaan stationer merupakan keadaan ekonomi yang telah mapan dimana rakyat telah hidup sejahtera serta tidak terdapat lagi pertumbuhan yang berarti.

B. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Diwakili teori pertumbuhan Joseph Schumpeter, Alferd Marshal, Robert Solow dan Trevor Swan. Pendapat neo-klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan menjadi berikut : (Suryana, 2000 : 58) :

1. Adanya akumulasi kapital adalah faktor krusial dalam pembangunan ekonomi;
2. Perkembangan merupakan proses yang gradual;

3. Perkembangan merupakan proses yang serasi serta kumulatif;
4. Adanya pikiran yang optimis terhadap perkembangan;
5. Aspek Internasional artinya faktor bagi perkembangan.

Berdasarkan dari neo-klasik tingkat bunga serta taraf pendapatan memilih tingginya tingkat tabungan. di tingkat teknik eksklusif, tingkat bunga akan memilih tingkat investasi. bila permintaan terhadap investasi berkurang maka tingkat bunga turun, impian menabung turun, Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor pendorong kenaikan pendapatan nasional.

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Teori Pertumbuhan Ekonomi terbaru diwakili oleh Rostow, Kuznet, serta Teori Harrod-Domar. menurut Rostow pada Suryana (2000: 60), pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi suatu rakyat tradisional menjadi warga terbaru melalui tahapan:

1. rakyat tradisional (*The traditional society*)
2. Prasyarat tanggal landas (*The precondition for take-off*)
3. tanggal landas (*The take-off*)
4. tahap kematangan (*The drive to maturity*)
5. masyarakat berkonsumsi tinggi (*The age of high mass consumption*)

Kuznet (dalam Suryana, 2000: 61) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi menjadi kemampuan jangka panjang buat menyediakan aneka macam jenis barang ekonomi yg terus semakin tinggi pada warga. Kemampuan ini tumbuh atas dasar kemajuan teknologi, institusional dan ideologis yang diperlukannya.

Harrod-Domar (dalam Suryana, 2000: 62) mengembangkan analisa Keynes yang menekankan wacana perlunya penanaman modal dalam membentuk pertumbuhan ekonomi. Setiap perjuangan ekonomi harus menyelamatkan proporsi eksklusif berasal pendapatan nasional yaitu buat menambah stok modal yg akan digunakan pada investasi baru. Harrod-Domar mengungkapkan adanya korelasi ekonomi yg pribadi antar besarnya stok modal (Δk) dan jumlah produksi nasional (Y).

Pendapatan per kapita

Pendapatan merupakan suatu sirkulasi penerimaan yang bisa dikonsumsi tanpa mengurangi jumlah atau nilai sumber yg menciptakan sirkulasi penerimaan tersebut. Pendapatan perkapita menurut Sadono Sukirno adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu menggunakan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.

Menurut Muana Nanga Pendapatan perkapita artinya merupakan pendapatan agregat (yg berasal dari berbagai sumber) yang secara actual diterima oleh seseorang atau rumah tangga. buat mengukur kondisi seorang atau tempat tinggal tangga, salah satu pokok paling acap kali digunakan yaitu melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan menerangkan semua uang diterima oleh seorang atau rumah tangga selama jangka saat tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa yang dimaksud dengan pendapatan kapita adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga dalam suatu periode tertentu, setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Sudah diterangkan, taraf pertumbuhan ekonomi mendeskripsikan tentang kenaikan rill berasal produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada suatu tahun tertentu pertumbuhan ekonomi yang berlaku belum tentu melahirkan pembangunan ekonomi serta peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) rakyat, walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang, hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku di pertumbuhan penduduk. jika tingkat pertumbuhan ekonomi selalu

rendah serta tidak melebihi tingkat jumlah penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. bila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tadi tidak mengalami perkembangan serta taraf kemakmuran warga tak mengalami kemajuan.

Fungsi lain pendapatan perkapita dalam analisis pembangunan ekonomi merupakan. mendeskripsikan jurang taraf kemakmuran diberbagai negara. pada konteks ini diasumsikan tingkat kemakmuran suatu negara direfleksikan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut meningkat daya beli penduduk, dan daya beli bertambah ini menaikkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat Pendapatan Per Kapita

Menurut Adji, Wahyu (2007) dkk mengatakan bahwa pendapatan perkapita juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai indikator kesejahteraan negara, standar pertumbuhan kemakmuran negara, sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi, dan pembanding tingkat kemakmuran antar negara. Berikut penjelasan tiap-tiap manfaat pendapatan perkapita adalah:

- A. Indikator kesejahteraan negara merupakan ukuran yang paling dapat diandalkan untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu negara. Ini disebabkan karena pendapatan perkapita telah mencakup jumlah penduduk sehingga secara langsung dapat menunjukkan tingkat kemakmuran.
- B. Standar pertumbuhan kemakmuran negara. Pendapatan per kapita merupakan standar umum untuk membandingkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu negara dari tahun ke tahun.
- C. Sebagai pemodal bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi. Pendapatan per kapita dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi karena pemerintah dapat memantau pertumbuhan ekonomi yang ada dalam masyarakat.
- D. Pembanding tingkat kemakmuran antar negara. Pendapatan per kapita juga umum digunakan sebagai pembanding tingkat kemakmuran antara negara yang satu dengan yang lainnya. Dengan menetapkan standar per kapita, maka negara-negara didunia dapat dikelompokkan ke dalam negara berpendapatan rendah, menengah, atau tinggi.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Per Kapita

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah sebagai berikut:

A. Permintaan Agregat Dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah seluruh barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dalam tingkat harga

B. Konsumsi Dan Tabungan

Konsumsi ialah pengeluaran total buat memperoleh barang-barang dan jasa pada suatu perekonomian dalam satu tahun. Sedangkan tabungan bagian asal pendapatan yg tidak dikeluarkan buat konsumsi. Tabungan, konsumsi, dan pendapatan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapatan keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yg membahas tingkah laris warga dalam konsumsi Bila dihubungkan menggunakan pendapatan.

C. Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting pengeluaran agrerat

Angka Harapan Hidup

Jhingan (2012 : 414) menurut Schultz, salah satu pengembangan sumber daya manusia yaitu fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.

Tjiptoherijanto (1994: 81) Kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, misalnya perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan penambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan meyebabkan bertambahnya penduduk yang akan membawa tingkat partisipasi angkatan kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda di peesaan akan menghasilkan pekerja-pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang agak terkebelakang. Pada kelanjutannya, hal ini akan menyebabkan produktifitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan tingkat output yang rendah.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang. Angka Harapan Hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilaya sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan (Laksono 2013 : 103).

Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 ta hun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungan yang baik.

Rata Rata Lama Sekolah

(Laksono 2013 : 105) Rata rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal . Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Pada hakekatnya Rata-rata lama sekolah mendorong agar setiap individu untuk terus meningkatkan kapasitas dirinya melalui belajar pada sekolah formal. Program wajar Dikdas 9 tahun seharusnya ditingkatkan menjadi 12 tahun dengan didukung oleh perluasan sarana dan prasarana sekolah lanjutan untuk memberikan kesempatan pada lulusan SLTP melanjutkan sekolahnya dengan biaya yang terjangkau bahkan gratis.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang

lebih baik dibanding dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercapai pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktivitas orang tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan.

Hubungan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan perkapita merupakan salah satu ukuran bagi kemakmuran suatu daerah, pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang-barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat daripada permintaan akan produk-produk pertanian (Todaro, 2004).

Pendapatan perkapita juga menjadi suatu ukuran dalam melihat keadaan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Pendapatan ekonomi merupakan suatu proses dalam naiknya pendapatan total dan juga pendapatan per kapita pada negara tersebut. Pendapatan per kapita juga berguna untuk melihat pembangunan di negara tersebut, selain itu juga berguna untuk melihat pendapatan rata-rata individu di negara tersebut

Hubungan Angka Harapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi Kesehatan akan sangat berdampak terhadap suatu kondisi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang dihindangi penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan akan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja.Selanjutnya (Muda, 2019; 52) menjelaskan bahwa pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dan dalam hal ini kesehatan merupakan suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial. Dalam UU No. 23 Tahun 1992, menyebutkan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang akan hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sollow menekankan bahwa peranan ilmu pengetahuan dan investasi sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Dari teori Sollow tersebut kemudian dikembangkan menjadi teori baru pertumbuhan ekonomi (The new growth theory) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan dasar dari pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011). Menurut Mankiw (2003) suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya ceteris paribus akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumberdaya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Melliana & Zain (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

peningkatan indeks kualitas sumber daya manusia dengan penemuan yakni faktor pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembangunan yang terencana seperti anggaran untuk pendidikan, dengan peningkatan angka partisipasi sekolah. Handayani et al (2016) juga memperlihatkan bahwa rata-rata lama sekolah mempercepat pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivistic* (data konkrit), data digunakan dalam bentuk angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014). Penelitian asosiatif pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan dan pengaruh dari variabel, yaitu variabel X1 (pendapatan per kapita), X2 (angka harapan hidup), X3 (rata-rata lama sekolah) dan variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita , angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi Di indonesia tahun 2021-2022. Dilihat dari hasil pengolahan data panel untuk tiga model estimasi yaitu, CEM, FEM, REM, analisis regresi dilakukan dengan uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Dari ketiga model yang telah diuji, model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (FEM) . Hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-378.5823	376.3325	-1.005978	0.3184
Pendapatan per kapita	0.006363	0.001602	3.972063	0.0002
Angka harapan hidup	3.53E-05	0.000276	0.127770	0.8988
Rata-rata lama sekolah	46.71513	33.92238	1.377118	0.1735

Sumber: Olah Data Eviews 12

$$Y_{it} = -378.5823 + 0.006363 X_{1it} + 3.53E-05 X_{2it} + 46.71513 X_{3it}$$

Berdasarkan tabel dan persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien konstanta pada hasil estimasi metode REM adalah -378.5823 Koefisien dari variabel variael tersebut ada yang berpengaruh positif dan juga negatif. Selanjutnya merujuk pada hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, pendapatan per kapita, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan. Berikut penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengaruh pendapatan per kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien 0.006363 dan nilai probabilitas sebesar $0.0002 <$ dari 0,05 sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

Pendapatan perkapita merupakan salah satu ukuran bagi kemakmuran suatu daerah, pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang-barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat daripada permintaan akan produk-produk pertanian (Todaro, 2004).

pendapatan per kapita pada tahun 2021-2022 kembali mengalami peningkatan berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019-2020 pendapatan per kapita mengalami penurunan akibat adanya covid 19 yang menimpah seluruh dunia termasuk Indonesia merasakan dampak dari covid 19 itu sendiri, seperti krisis kesehatan yang telah memberikan dampak sangat mendalam terhadap kehidupan sosial dan aktivitas ekonomi global

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur, Indrayansyah (2012). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azulaidin (2003) mengatakan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian dalam menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022 hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $3.53E-05$ dan nilai probabilitas sebesar $0.8988 >$ dari 0.05. sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan ialah sebagai suatu keadaan fisik, mental, sosial kesejahteraan dan bukan hanya keadaan penyakit atau kelemahan. Dalam undang-undang, No. 23 Tahun 1992, kesehatan ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat, sehingga dari upaya tersebut akan mengakibatkan angka harapan hidup penduduk diharapkan juga akan meningkat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farathika PutriUtami (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Ada faktor lain yang mempengaruhi dalam variabel ini, dimana pertumbuhan ekonomi tumbuh disebabkan oleh sektor konsumsi. Dari hasil pengamatan pengeluaran konsumsi dibandingkan dengan pengeluaran untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Berdasarkan pengamatan, masyarakat Indonesia pendapatannya lebih dialokasikan untuk tujuan konsumsi dari pada untuk keseimbangan produktivitas sumberdaya manusia.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien 46.71513 dan nilai probabilitas sebesar $0.1735 >$ dari

0,05 sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya

Besarnya angka rata-rata lama sekolah masyarakat di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat sama-sama kita ketahui dan buktikan bahwa sumber daya manusia di Indonesia pada tahun 2021-2022 memiliki kualitas yang baik. Akan tetapi, dengan melihat data pertumbuhan dan hasil uji yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas SDM tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk menunjukkan kualitas penduduk pada suatu wilayah. Jika dilihat pada negara-negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti pentingnya sebuah pendidikan dan penguasaan Iptek. Hal tersebut bisa terlihat dari angka partisipasi belajar penduduk negara-negara maju yang sangat tinggi.

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya untuk mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha membangun suatu perekonomian adalah Pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan masyarakat dan juga mempertinggi tingkat rasionalitas pemikiran dari masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil sebuah keputusan, Pendidikan mengandalkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya, Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Maka dari itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat (Riyan Muda, 2019; 53).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Huda¹, Kurniyati Indahsari 2021 yang menjelaskan hasil penelitiannya adalah bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pendapatan per kapita, angka harapan hidup rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022 probabilitas F sebesar $0.000004 < 0,05$, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

Faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya indeks pembangunan manusia yang dimana sering mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apa bila indeks pembangunan manusia meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari tingkat produktivitas manusia, sehingga dalam jangka panjang dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan yang tinggi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Sutrisna 2014 dari penelitiannya menunjukkan bahwa indikator kesehatan, pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$ sehingga hipotesis terbukti kebenarannya. Dengan nilai probabilitas regresi data panel (pendapatan per kapita) adalah 0.0002, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita satu-satuan akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.8866 > 0,05$ sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Dengan nilai probabilitas regresi data panel (angka harapan hidup) adalah 0.8866, yang menunjukkan bahwa peningkatan angka harapan hidup satu-satuan akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.
3. Rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.1735 > 0,05$, sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Dengan nilai probabilitas regresi data panel (rata-rata lama sekolah) adalah 0.1735, yang menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah satu-satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Pendapatan per kapita, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar $0.000004 < 0,05$, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

DAFTAR REFERENSI

- Alfdall, Al., & Trialni, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 616-625.
- Azulaidin. 2003. "analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar wilayah pembangunan di Sumatera Utara (tesis)". Medan. Universitas Sumatera Utara
- Boediono, 1992, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE 1981, Ekonomi Internasional, Pengantar Ilmu Ekonomi, Seri Sinopsis. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik . Angka Harapan Hidup Menurut 34 provinsi di Indonesia Tahun 2021-2022
- Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut 34 Provinsi di Indonesia
- Badan Pusat Statistik (2021). Rata-rata Lama Sekolah Menurut Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2019
- Erdkhalidifal, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 122-140
- Farathika Putri Utami, *Jurnal Samudera Ekonomi* Volume 4, Nomor 2, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Di Provinsi Aceh, Tahun 2020
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 23 SPSS*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Handayani, Novi S., K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarmi. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.
- Jhingaln, M. L. (2002). *Ekonomi Pembalngunaln daln Perencanaan*. cetakan kesembilan. Jalkalrtal: PT. Rajal Grafindo Persaldal.
- Jhingaln, M. L. (2016). *Ekonomi Pembalngunaln Daln Perencalnalaln*. Jalkalrtal: Rajjalwalli Pers,Raljal Grafindo Persaldal.
- Lalksono, Algung, 2013, Menuju Indonesial Emals Geralkaln Bersalmal Mewujudkalm Malsyalralkalt Aldil, Malkmur daln Sejalhteral, Kementerialn Koordinalsi Bidalng Kesejalhteralaln Ralkyalt. Jalkalrtal
- Muda, Riyan (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di SulawesiUtara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 19 No. 01
- Novi Sri Halndalyalni, 2016, Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkal Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB per Kalpital terhaldalp Pertumbuhaln Ekonomi di Provinsi Balli. *Jurnall Ekonomi daln Bisnis Universitals Udalyalnal*
- Nur, Indrayansyah. 2012. “Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan (tesis)”. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Nurul Huda, Kurniyati Indahsari 2021 pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapital terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jalwal timur talhun 2014-2018
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaltif, Kualitaltif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualtitaltif, Kualitalttif, dan R&D*. Bandung: Alfalbeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfalbeta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 2. Jakalrta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Malkro Ekonomi*. Edisi Ketigal. Jalkalrtal: PT. Rajjal Grafindo Perslda.
- Sukirno, S. (2008). *Malkro Ekonomi, Perkembalngaln Pemikiraln dalri Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakartal: PT. Raja Grafindo Persalda
- Tjiptoherijalnto, Prijono. 1994. *Ekonomi Kesehatan*. PT Rinekal Ciptal. Jakarta
- Todaro, Michael. P, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : PT Erlangga (Terjemahan).